

## PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN DAN KEWIRAUSAHAAN BERKELANJUTAN DI PESANTREN AL WAFI *ISLAMIC* *BOARDING SCOOOL* DEPOK



Sairin<sup>1\*</sup>, Chotamul Fajri<sup>2</sup>, Susanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia  
dosen01517@unpam.ac.id<sup>1\*</sup>, dosen1717@unpam.ac.id<sup>2</sup>, susanto@unpam.com<sup>3</sup>

|             |            |
|-------------|------------|
| Submission  | 2024-05-02 |
| Review      | 2024-05-30 |
| Publication | 2024-06-30 |

### ABSTRAK

Tujuan Pengabdian ini adalah Mengintegrasikan pendidikan lingkungan dan kewirausahaan berkelanjutan ke dalam kurikulum pesantren, Mendorong kesadaran lingkungan dan keterampilan kewirausahaan berkelanjutan di kalangan santri serta membangun model kelembagaan *ecopreneur* di pesantren yang dapat diadopsi oleh pesantren lain di Indonesia. Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, antara lain: Studi Pendahuluan: Melakukan studi pendahuluan untuk mengevaluasi kondisi eksisting dan kebutuhan pesantren terkait pendidikan lingkungan dan kewirausahaan berkelanjutan, Pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan dan kewirausahaan berkelanjutan yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan pesantren, Mengadakan pelatihan dan workshop bagi para pengurus pesantren, guru, dan santri tentang konsep dan praktik pendidikan lingkungan dan kewirausahaan berkelanjutan serta mengimplementasikan kurikulum pendidikan lingkungan dan kewirausahaan berkelanjutan di pesantren melalui sesi-sesi pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, dan melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kurikulum dan efektivitasnya dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterampilan kewirausahaan berkelanjutan di kalangan santri. Hasil pengabdian yang diharapkan nantinya adalah Terintegrasinya pendidikan lingkungan dan kewirausahaan berkelanjutan ke dalam kurikulum pesantren, meningkatnya kesadaran lingkungan dan keterampilan kewirausahaan berkelanjutan di kalangan santri, terbentuknya model kelembagaan *ecopreneur* di pesantren yang dapat diadopsi oleh pesantren lain di Indonesia serta kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam memperkuat peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berkelanjutan dan berorientasi lingkungan.

Kata Kunci : Kelembagaan *ecopreneur*, Al Wafi Islamic Boarding School, Pengasinan Depok

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi Permasalahan

Pesantren, sebagai institusi pendidikan Islam yang telah menjadi bagian integral dari budaya dan tradisi Indonesia, memegang peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran lingkungan di kalangan santri. Sejak berabad-abad lalu, pesantren telah menjadi tempat di mana generasi muda Muslim belajar tentang agama, moralitas, dan nilai-nilai kehidupan yang berkelanjutan. Namun, dalam menghadapi tantangan lingkungan dan ekonomi yang semakin kompleks di era modern ini, masih sedikit pesantren yang memasukkan aspek pengelolaan lingkungan dan kewirausahaan berkelanjutan (ecopreneurship) ke dalam kurikulumnya.

Pentingnya lingkungan hidup dan keberlanjutannya telah menjadi perhatian global dalam beberapa dekade terakhir. Di tengah perubahan iklim, kerusakan lingkungan, dan krisis ekonomi global, pendidikan lingkungan dan kewirausahaan berkelanjutan menjadi semakin penting untuk dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan. Namun, di banyak pesantren, fokus utama masih pada pembelajaran agama dan tradisional, dengan sedikit perhatian terhadap isu-isu lingkungan dan ekonomi yang berkaitan dengan keberlanjutan.

Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami bertujuan untuk mengembangkan kelembagaan pendidikan lingkungan dan kewirausahaan berkelanjutan di pesantren. Kami percaya bahwa dengan melibatkan pesantren dalam upaya ini, kita dapat menciptakan dampak yang signifikan dalam mengubah paradigma pendidikan Islam di Indonesia. Dengan memberikan sumber daya dan pelatihan yang tepat kepada pesantren, kami yakin bahwa mereka dapat menjadi pusat-pusat keunggulan dalam pendidikan lingkungan dan kewirausahaan berkelanjutan.

Dalam pengembangan kelembagaan ini, kami akan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pimpinan pesantren, guru, santri, dan masyarakat setempat. Kami juga berencana untuk bekerja sama dengan ahli lingkungan, praktisi kewirausahaan, dan organisasi non-pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan dan lingkungan. Dengan kolaborasi yang solid dan komitmen yang kuat, kami yakin bahwa proyek ini akan menjadi langkah awal yang signifikan dalam memperkuat peran pesantren dalam mendidik generasi muda yang peduli terhadap lingkungan dan berwirausaha secara berkelanjutan.

### Permasalahan Mitra

Pada era modern ini, keberlanjutan lingkungan telah menjadi isu yang mendesak dan mendapat perhatian serius di berbagai sektor, termasuk dalam dunia pendidikan. Kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan semakin meningkat di tengah meningkatnya perubahan iklim, kepadatan populasi, dan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk mempengaruhi sikap dan perilaku terhadap lingkungan adalah pendidikan. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku siswa terhadap lingkungan sekitar.

Di Indonesia, pendidikan lingkungan telah menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah. Program Adiwiyata, yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, menjadi salah satu inisiatif untuk mendorong sekolah menjadi lebih ramah lingkungan dan mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dalam kegiatan sehari-hari. Sekolah Al Wafi Islamic Boarding School di Propinsi Banten adalah salah satu contoh sekolah yang telah menunjukkan komitmennya dalam menerapkan program Adiwiyata.

Data terbaru menunjukkan bahwa jumlah sampah di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pada tahun 2020 saja, Indonesia menghasilkan sekitar 67,8 juta ton sampah, dengan sekitar 60% adalah sampah organik. Sayangnya, pengelolaan sampah organik masih menjadi masalah yang belum terselesaikan dengan baik di banyak tempat, termasuk di lingkungan sekolah.

Dalam konteks pengembangan *ecopreneurship*, pesantren dan sekolah memiliki potensi besar untuk menjadi tempat yang ideal bagi pengembangan inovasi dan kewirausahaan berkelanjutan. *Ecopreneurship*, yang menggabungkan konsep ekologi dan kewirausahaan, menjadi solusi yang menarik untuk menangani tantangan lingkungan sambil menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan.

Namun demikian, dalam konteks pengembangan *ecopreneurship* di sekolah, terdapat tantangan-tantangan yang perlu diatasi dengan menyoroti kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan program *ecopreneurship*, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman tentang konsep *ecopreneurship*, dan kebijakan yang belum mendukung.

Dari uraian analisis situasi, maka dapat diperoleh identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra adalah :

1. Meskipun telah menunjukkan komitmen sebagai sekolah Adiwiyata, Sekolah Al Wafi masih menghadapi berbagai tantangan terkait keberlanjutan lingkungan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah manajemen sampah organik dan non-organik. Dalam lingkungan sekolah, terutama di lingkungan pesantren, produksi sampah organik dari sisa makanan dan non-organik seperti plastik dan kertas seringkali menjadi masalah yang kompleks dan memerlukan penanganan yang tepat.
2. Oleh karena itu, melihat potensi dan tantangan yang dihadapi, penelitian tentang pengembangan *ecopreneurship* di Sekolah Al Waf Islamic Boarding School menjadi sangat relevan. Dengan memahami tantangan konkret yang dihadapi oleh sekolah dalam manajemen sampah dan pengembangan *ecopreneurship*, dapat dirancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keberlanjutan lingkungan dan kewirausahaan di lingkungan sekolah tersebut.

### **Tujuan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat :**

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut

1. Mengintegrasikan pendidikan lingkungan dan kewirausahaan berkelanjutan ke dalam kurikulum pesantren.
2. Mendorong kesadaran lingkungan dan keterampilan kewirausahaan berkelanjutan di kalangan santri.
3. Membangun model kelembagaan *ecopreneur* di pesantren yang dapat diadopsi oleh pesantren lain di Indonesia

Manfaat Pengabdian kepada Masyarakat

Manfaat Mitra

Manfaat mitra dalam hal ini Pondok Pesantren Alwafi, diharapkan dengan adanya Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan *team* pengabdian dari dosen manajemen UNPAM, akan mendorong kesadaran lingkungan dan keterampilan kewirausahaan berkelanjutan di kalangan santri serta membangun model kelembagaan *ecopreneur* di pesantren yang dapat diadopsi oleh pesantren lain di Indonesia, juga Mengintegrasikan pendidikan lingkungan dan kewirausahaan berkelanjutan ke dalam kurikulum pesantren.

### Manfaat Dosen

- a. Menjalankan salah satu tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM).
- b. Mengaplikasikan disiplin ilmu manajemen ke masyarakat.

### TINJAUAN PUSTAKA

Pada era modern ini, keberlanjutan lingkungan telah menjadi isu yang mendesak dan mendapat perhatian serius di berbagai sektor, termasuk dalam dunia pendidikan. Kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan semakin meningkat di tengah meningkatnya perubahan iklim, kepadatan populasi, dan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk mempengaruhi sikap dan perilaku terhadap lingkungan adalah pendidikan. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku siswa terhadap lingkungan sekitar.

Di Indonesia, pendidikan lingkungan telah menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah. Program Adiwiyata, yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, menjadi salah satu inisiatif untuk mendorong sekolah menjadi lebih ramah lingkungan dan mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dalam kegiatan sehari-hari. Sekolah Al Wafi Islamic Boarding School di Propinsi Jawa Barat adalah salah satu contoh sekolah yang telah menunjukkan komitmennya dalam menerapkan program Adiwiyata.

Meskipun telah menunjukkan komitmen sebagai sekolah Adiwiyata, Sekolah Al Wafi masih menghadapi berbagai tantangan terkait keberlanjutan lingkungan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah manajemen sampah organik dan non-organik. Dalam lingkungan sekolah, terutama di lingkungan pesantren, produksi sampah organik dari sisa makanan dan non-organik seperti plastik dan kertas seringkali menjadi masalah yang kompleks dan memerlukan penanganan yang tepat.

Data terbaru menunjukkan bahwa jumlah sampah di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pada tahun 2020 saja, Indonesia menghasilkan sekitar 67,8 juta ton sampah, dengan sekitar 60% adalah sampah organik. Sayangnya, pengelolaan sampah organik masih menjadi masalah yang belum terselesaikan dengan baik di banyak tempat, termasuk di lingkungan sekolah.

Dalam konteks pengembangan *ecopreneurship*, pesantren dan sekolah memiliki potensi besar untuk menjadi tempat yang ideal bagi pengembangan inovasi dan kewirausahaan berkelanjutan. *Ecopreneurship*, yang menggabungkan konsep ekologi dan kewirausahaan, menjadi solusi yang menarik untuk menangani tantangan lingkungan sambil menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan.

Studi yang dilakukan oleh Yusuf et al. (2020) menyoroti pentingnya pengembangan *ekopreneurship* di lingkungan pendidikan. Dalam penelitian tersebut, mereka menemukan bahwa integrasi program *ekopreneurship* dalam kurikulum sekolah mampu meningkatkan kesadaran lingkungan, keterampilan kewirausahaan, dan penghargaan terhadap keberlanjutan lingkungan.

Namun demikian, dalam konteks pengembangan *ecopreneurship* di sekolah, terdapat tantangan-tantangan yang perlu diatasi. Sejumlah penelitian, seperti yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2019), menyoroti kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan program *ekopreneurship*, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman tentang konsep *ekopreneurship*, dan kebijakan yang belum mendukung.

Oleh karena itu, melihat potensi dan tantangan yang dihadapi, penelitian tentang

pengembangan ecopreneurship di Sekolah Al Waf Islamic Boarding School menjadi sangat relevan. Dengan memahami tantangan konkret yang dihadapi oleh sekolah dalam manajemen sampah dan pengembangan ecopreneurship, dapat dirancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keberlanjutan lingkungan dan kewirausahaan di lingkungan sekolah tersebut.

Konsep ecopreneurship dalam pesantren menggabungkan nilai-nilai agama, keberlanjutan lingkungan, dan kewirausahaan untuk menciptakan model bisnis yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan sosial. Berikut adalah landasan teori yang mendukung konsep ini:

#### 1. Konsep Ekopreneurship

- Ekopreneurship mengacu pada praktik bisnis yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan, sambil tetap memperhatikan aspek ekonomi dan sosial.
- Konsep ini menekankan pada pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek operasional dan pengambilan keputusan bisnis.

#### 2. Pembangunan Berkelanjutan dalam Konteks Islam

- Pembangunan berkelanjutan merupakan konsep yang selaras dengan ajaran Islam, yang menekankan pada tanggung jawab manusia sebagai khalifah (pemimpin) di bumi untuk menjaga alam dan menciptakan kesejahteraan bagi seluruh makhluk. Prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam Islam meliputi keadilan sosial, keseimbangan lingkungan, dan keberlanjutan ekonomi. (Haque & Rahman, 2019).

#### 3. Pesantren sebagai Pusat Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat

- Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang tidak hanya memberikan pendidikan agama, tetapi juga melatih kedisiplinan, kecakapan hidup, dan kewirausahaan kepada santri (penghuni pesantren).
- Pesantren memiliki potensi besar sebagai pusat inovasi ekonomi yang berkelanjutan karena keterlibatan mereka dalam pelatihan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. (Amin & Djunaidi, 2020).

#### 4. Integrasi Konsep Ekopreneurship dalam Pesantren

- Integrasi konsep ekopreneurship dalam pesantren melibatkan pengembangan program-program pelatihan dan pembinaan kewirausahaan yang berkelanjutan, serta penerapan praktik bisnis yang ramah lingkungan. (Maulana & Widodo, 2020).
- Pendidikan ekopreneurship dalam pesantren dapat membantu memperkuat keterampilan bisnis santri sambil mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### Kerangka Pemecahan Masalah

Ketercapaian target luaran dalam program ini meliputi perubahan pengetahuan tentang ecopreneur, yang bertujuan untuk menginvestigasi potensi pengembangan ecopreneurship di Sekolah Al Waf Islamic Boarding School, khususnya dalam konteks penanganan sampah organik, implementasi hidroponik, magot, dan pengolahan sampah. Tujuan utama adalah untuk mengidentifikasi peluang, tantangan, dan manfaat dari pengembangan program ecopreneurship di sekolah tersebut.

Program ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan

dalam meningkatkan pemahaman pendidikan lingkungan dan kewirausahaan berkelanjutan di pesantren Al Wafi *islamic boarding school* Depok, Yang meliputi Konsep Ecopreneurship, Peran Pesantren dalam Pendidikan dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, Pendekatan Kelembagaan dalam Pengembangan Ecopreneur, Hidroponik sebagai Alternatif Pertanian Berkelanjutan, Magot: Pengolahan Limbah Organik menjadi Sumber Energi dan Pupuk dan Pengelolaan Sampah Organik dalam Konteks Lingkungan Pesantren

### **Realisasi Pemecahan Masalah**

Mengacu pada identifikasi permasalahan tersebut, maka solusi yang akan kami berikan untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada. Sehingga solusi permasalahan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman mendalam tentang kondisi manajemen sampah dan potensi pengembangan ecopreneurship di Sekolah Al Waf Islamic Boarding School.
2. Menyediakan panduan bagi pihak sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan program ecopreneurship, termasuk hidroponik, magot, dan pengolahan sampah organik.
3. Memberikan kontribusi pada literatur mengenai implementasi program ecopreneurship di lembaga pendidikan dan pengelolaan sampah dalam konteks sekolah Adiwiyata.
4. Memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya integrasi nilai-nilai keberlanjutan dalam pendidikan.

#### **a. Khayalak Sasaran**

Untuk mendukung keberhasilan kegiatan ini, kami akan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk:

1. Pimpinan dan pengurus pesantren.
2. Dosen pengabdian di bidang pendidikan lingkungan dan kewirausahaan berkelanjutan.
3. Pemerintah daerah setempat.
5. Lembaga-lembaga non-profit yang bergerak di bidang pendidikan dan lingkungan

Dari Sasaran tersebut di atas, yang Kami berharap dapat merealisasikan dari beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi manajemen sampah organik dan non-organik di Sekolah Al Waf Islamic Boarding School?
2. Apa potensi pengembangan hidroponik, magot, dan pengolahan sampah organik di sekolah tersebut?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan kelembagaan ecopreneur di Sekolah Al Waf Islamic Boarding School?
4. Bagaimana manfaat yang dapat diperoleh dari implementasi program ecopreneurship di sekolah dalam hal keberlanjutan lingkungan dan pendidikan?

Keluaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

- Terintegrasinya pendidikan lingkungan dan kewirausahaan berkelanjutan ke dalam kurikulum pesantren.
- Meningkatnya kesadaran lingkungan dan keterampilan kewirausahaan berkelanjutan di kalangan santri.
- Terbentuknya model kelembagaan ecopreneur di pesantren yang dapat diadopsi oleh pesantren lain di Indonesia.

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam memperkuat peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berkelanjutan dan berorientasi lingkungan.

#### **b. Anggaran**

Anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini akan mencakup biaya pengembangan kurikulum, pelatihan, workshop, bahan dan peralatan pembelajaran, serta biaya administrasi dan monitoring.

#### **c. Tempat dan Waktu**

Waktu pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan dari tanggal 2 Mei – 4 Mei 2024. Keseluruhan program PKM ini dilaksanakan di Pesantren AL WAFI IBS yang berada di wilayah Pengasinan, Sawangan, Depok.

#### **d. Metode dan Kegiatan**

Kegiatan ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, antara lain:

- Studi Pendahuluan: Melakukan studi pendahuluan untuk mengevaluasi kondisi eksisting dan kebutuhan pesantren terkait pendidikan lingkungan dan kewirausahaan berkelanjutan.
- Pengembangan Kurikulum: Mengembangkan kurikulum pendidikan lingkungan dan kewirausahaan berkelanjutan yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan pesantren.
- Pelatihan dan Workshop: Mengadakan pelatihan dan workshop bagi para pengurus pesantren, guru, dan santri tentang konsep dan praktik pendidikan lingkungan dan kewirausahaan berkelanjutan.
- Implementasi Kurikulum: Mengimplementasikan kurikulum pendidikan lingkungan dan kewirausahaan berkelanjutan di pesantren melalui sesi-sesi pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.
- Evaluasi dan Monitoring: Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kurikulum dan efektivitasnya dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterampilan kewirausahaan berkelanjutan di kalangan santri.

#### **Kerjasama dan Mitra**

Kerjasama dengan mitra sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan kegiatan ini, kami akan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk: Pimpinan dan pengurus pesantren. Dosen dan peneliti di bidang pendidikan lingkungan dan kewirausahaan berkelanjutan. Para santri Pesantren *Al Wafi Islamic Boarding School* dan Lembaga-lembaga yang bergerak dan mendukung di bidang pendidikan dan lingkungan.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat di Pesantren *AL WAFI Islamic Boarding School* dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap pertama persiapan yaitu survei lapangan, tahap kedua pelaksanaan yaitu pemberian materi dan pelatihan, tahap ketiga evaluasi. Berikut adalah bagan alur dari setiap rangkaian kegiatan.

##### **1. Tahap Persiapan**

- a. Survei awal, pada tahap ini dilakukan survei ke lokasi Pesantren SMA AL WAFI IBS, Jl. Pengasinan, Kelurahan Pengasinan Kecamatan Bojongsari Sawangan Depok. Jawa Barat.
- b. Setelah survei maka ditetapkan waktu pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan
- c. Penyusunan bahan/materi pelatihan yang meliputi: slide dan makalah untuk kegiatan tentang manajemen kewirausahaan santri di pesantren.

##### **2. Tahap Pelaksanaan**

Permasalahan yang ada bahwa para santri santri SMA AL WAFI IBS yang berada di wilayah Pengasinan, Sawangan, Depok masih belum memahami tentang pengertian

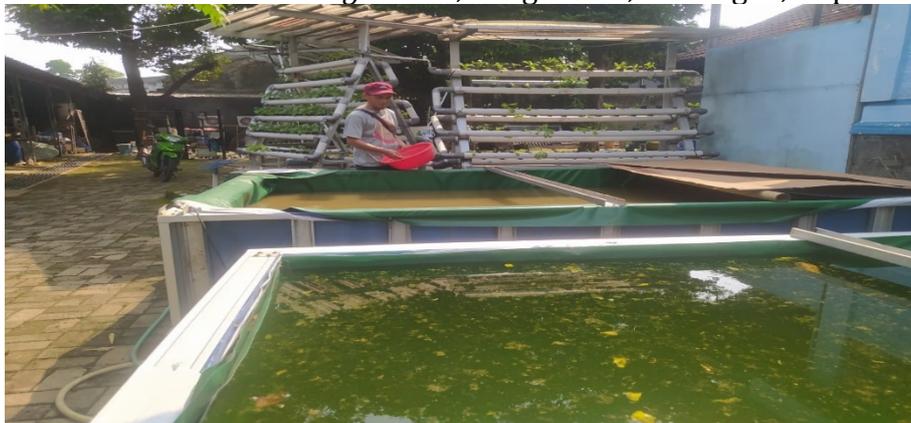
Kelembagaan lingkungan hidup dan kewirausahaan (*Ecopreneur*) secara umum, sehingga perlu membangkitkan semangat meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterampilan kewirausahaan berkelanjutan di kalangan santri.

Kegiatan pengabdian ini dikemas dalam bentuk seminar dan workshop. Untuk memberikan solusi terhadap permasalahan di atas maka alternatif tindakan meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

- A. Ceramah materi pelatihan yang terdiri dari
  - Konsep Ecopreneurship
  - Peran Pesantren dalam Pendidikan dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan
  - Pendekatan Kelembagaan dalam Pengembangan Ecopreneur
  - Hidroponik sebagai Alternatif Pertanian Berkelanjutan
  - Magot: Pengolahan Limbah Organik menjadi Sumber Energi dan Pupuk
  - Pengelolaan Sampah Organik dalam Konteks Lingkungan Pesantren
- B. Praktek Pengelolaan Sampah Organik dalam Konteks Lingkungan Pesantren
- C. Setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini akan didokumentasikan, dalam bentuk foto dan laporan akhir Pengabdian Kepada Masyarakat.

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi ini penting sebagai tahap monitoring apakah Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah kita lakukan sudah berhasil atau belum. Tahap evaluasi ini dilaksanakan dengan melakukan survey kepuasan mitra dan membuat laporan atas hasil yang telah dicapai setelah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Pesantren AL WAFI *Islamic Boarding School*, Pengasinan, Sawangan, Depok.



**Gambar 1.** kegiatan Pengembangan Ecopreneur

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islâm dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Perkembangan selanjutnya, pondok pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan keagamaan, dan kemasyarakatan saja tetapi juga berperan sebagai pengembangan masyarakat (*community development*), perubahan social (*agent of change*), dan pembebasan (*liberation*) pada masyarakat dari ketertindasan, keburukan moral, politik dan kemiskinan. Peran pondok Pesantren sangat strategis dalam membentuk karakter anak bangsa yang memiliki nilai nilai kejujuran, kemandirian, kebersamaan yang saat ini mengalami penurunan.

Tahap pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah Ceramah materi pelatihan yang terdiri dari

- Konsep Ecopreneurship, Peran Pesantren dalam Pendidikan dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, Pendekatan Kelembagaan dalam Pengembangan Ecopreneur, Hidroponik sebagai Alternatif Pertanian Berkelanjutan, Magot: Pengolahan Limbah Organik menjadi Sumber Energi dan Pupuk, Pengelolaan Sampah Organik dalam Konteks Lingkungan Pesantren
- Praktek Pengelolaan Sampah Organik dalam Konteks Lingkungan Pesantren

Melalui *training* kewirausahaan barista diharapkan santri memiliki motivasi untuk menjadi *entrepreneur*. Selain itu program tersebut dapat memberikan manfaat kepada santri sebagai upaya untuk meningkatkan kecakapan sebagai modal dalam menghadapi kehidupan sesungguhnya setelah lulus dari pesantren.



**Gambar 2.** Hidroponik sebagai Alternatif Pertanian Berkelanjutan



**Gambar 3.** Magot: Pengolahan Limbah Organik menjadi Sumber Energi dan Pupuk

## KESIMPULAN

Berdasarkan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dosen manajemen di SMA *Islamic Boarding School* Alwafi Agar dapat mengintegrasikan pendidikan lingkungan dan kewirausahaan berkelanjutan ke dalam kurikulum pesantren.

Untuk meningkatkan pemahaman kita perlu mendorong kesadaran lingkungan

dan keterampilan kewirausahaan berkelanjutan di kalangan santri serta membangun model kelembagaan ecopreneur di pesantren yang dapat diadopsi oleh pesantren lain di Indonesia

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengemukakan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada LPPM Universitas Pamulang, dan Pihak Pesantren Al Wafi IBS Depok yang telah banyak memberikan izin dan dukungan untuk melakukan kegiatan PKM ini.

### REFERENSI

- Haque, M. S., & Rahman, N. A. (2019). Sustainability in Islam: A Longitudinal Perspective. *Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, 4(4), 1-7.
- Maulana, H., & Widodo, P. (2020). Implementing Ecopreneurship in Religious Institutions: A Case Study of Pesantren in Indonesia. In *International Conference on Social Sciences, Humanities and Technology (ICSHT 2020)*. Atlantis Press.
- Schaper, M. (2019). Introduction: Understanding Ecopreneurship – Rationale, Current Contributions and a Research Agenda. In *Handbook of Research on Green Economic Development Initiatives and Strategies* (pp. 1-24). IGI Global.
- Wahyuni, A., Setiawan, A., & Susanto, H. (2019). Challenges in Implementing Ecopreneurship Program in Indonesian Schools: A Case Study. *Journal of Environmental Education and Sustainable Development*, 3(2), 45-58.
- Yusuf, A., Rahman, F., & Indriani, D. (2020). Integrating Ecopreneurship Program into School Curriculum: A Case Study in Indonesia. *Journal of Environmental Studies and Sustainable Development*, 4(1), 23-35.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/29/mayoritas-sampah-nasional-dari-aktivitas-rumah-tangga-pada-2020>